

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam dunia investasi, dikenal adanya konsep tingkat pengembalian (*return*) dan risiko (*risk*). Investasi dengan hasil atau *return* yang tinggi dengan risiko yang kecil merupakan hal yang sulit ditemukan atau bahkan tidak ada. Bentuk investasi dengan *return* yang tinggi mempunyai risiko yang tinggi juga. Demikian sebaliknya, investasi dengan *return* yang rendah lebih aman karena memiliki tingkat risiko yang lebih rendah. Dalam perekonomian Indonesia, pilihan untuk berinvestasi sangat beragam. Berbagai macam pilihan tersebut memiliki resiko dan tingkat pengembalian yang berbeda, tergantung dari banyaknya jenis investasi yang diikuti. Wadah investasi saat ini yang cukup menjanjikan terdapat pada pasar modal. Investasi dapat diartikan sebagai pembelian suatu aset dengan harapan bahwa aset tersebut akan menghasilkan keuntungan di masa datang. Namun keuntungan yang diperoleh tersebut pastinya juga akan berbanding sebanding dengan risiko yang dihadapi oleh para investor yang mana keuntungan yang tinggi juga akan diikuti dengan risiko yang tinggi pula (Kasmir, 2012)

Reksadana kemudian muncul untuk solusi supaya pemodal tak akan mengalami kesulitan dalam berinvestasi. Kesulitan berupa dana yang terbatas, keterbatasan pengetahuan dan informasi, kurangnya waktu dan tenaga untuk memonitor portofolio, dan risiko-risiko lain dapat diatasi dengan reksadana ([bapepam.go.id/reksadana](http://bapepam.go.id/reksadana)). Reksadana memiliki keuntungan dalam hal variasi, fleksibilitas, diversifikasi, dan likuiditas. Reksadana mempunyai kapabilitas untuk solusi bagi investor yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan sumber untuk memperoleh *return* yang tinggi dan relatif aman dan bagi pasar modal suatu negara akan memberikan kontribusi yang lebih luas (Qamruzzaman, 2014). Dengan kata lain, reksadana merupakan wadah berinvestasi secara kolektif untuk ditempatkan dalam portofolio berdasarkan kebijakan investasi yang ditetapkan

oleh *fund* manager atau manajer investasi. Karakterisasi portofolio Efek tersebut bisa berupa saham, obligasi, instrument pasar uang, atau kombinasi dari beberapa diantaranya. Sebagai salah satu produk investasi di pasar modal, reksadana tergolong salah satu solusi alternatif investasi bagi masyarakat atas keterbatasan tersebut. Investor tidak perlu meluangkan banyak waktu guna memantau keadaan pasar. Hal ini karena ada Manajer Investasi yang telah melakukannya dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki. Artinya, Reksadana dipilih karena murah, mudah dan dikelola oleh ahlinya (Wijaya, 2015).

Penilaian kinerja Reksadana saham penting dilakukan, karena dengan melakukan penilaian terhadap kinerja Reksadana saham digunakan untuk mengetahui kemampuan Reksadana dalam menghasilkan keuntungan dan bersaing dari Reksadana jenis lainnya. *Return* dari Reksadana dikenal dengan nilai aktiva bersih (NAB) Nilai Aktiva Bersih per Unit Penyertaan (NAB/UP) reksadana adalah indikator untuk mengetahui tingkat hasil (*return*) yang diperoleh dari investasi dalam reksadana. Tingkat hasil (*return*) ini tentu akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di reksadana dimana nilainya akan diperbarui setiap hari berdasarkan hasil transaksi Reksadana pada hari tersebut. Besarnya NAB dari suatu Reksadana merupakan alat ukur untuk menilai kinerja Reksadana (Citra, 2017)

Reksadana memiliki kinerja yang bermacam-macam, maka dalam melakukan investasi ini para investor hendaknya melakukan penilaian terhadap kinerja reksadana. Penilaian terhadap kinerja reksadana dilakukan supaya mengetahui kemampuan reksadana bersaing dengan reksadana lain di pasar serta mengetahui kemampuan reksadana dalam menghasilkan keuntungan. Reksadana yang baik adalah reksadana yang dapat menghasilkan *return* yang lebih tinggi, terutama reksadana saham yang memiliki tingkat *return* dan risiko yang tinggi, reksadana saham dapat dikatakan memiliki kinerja yang bagus jika mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan pasar yaitu IHSG atau lebih baik diantara reksadana saham sejenis (Isnuhardi, 2014).

Jumlah alokasi aset yang dikelola oleh reksadana menunjukkan semakin besarnya jumlah aset atau ukuran sebuah reksadana, seharusnya akan memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi pada reksadana tersebut dalam memberikan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam menilai hasil kinerja reksadana.) Semakin memudahkan terciptanya skala ekonomi yang dapat berdampak kepada penurunan biaya-biaya yang dibebankan kepada pemegang reksadana secara tidak langsung seperti biaya manajemen dan biaya transaksi menyatakan bahwa ukuran reksadana berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana (Pratiwi, 2011)

Risiko adalah ketika return yang didapatkan investor tidak sesuai dengan apa yang diharapkan atau yang dijanjikan oleh Manajer Investasi (Putri,2010). Agar mendapatkan *return* yang melebihi *return* pasar, Manajer Investasi harus berani untuk mengambil risiko dalam berinvestasi. Hal ini dapat membantu ketika suatu sektor investasi dalam keadaan *bearish*, masih ada sektor investasi lain yang dalam keadaan *bullish*. Sehingga, ketidakpastian dalam sektor pasar mampu dihadapi Manajer Investasi dan akan meningkatkan atau mempertahankan *return* seperti yang diharapkan. Risiko terjadi ketika *return* yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan maka variabel tingkat risiko berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana saham (Arifiani, 2009). Karena dengan risiko yang tinggi, *return* yang dihasilkan juga tinggi. Tingginya risiko yang diambil oleh Manajer Investasi menyebabkan tingginya *return* yang dihasilkan sehingga meningkatkan kinerja reksa dana saham, sesuai dengan hukum “*high risk high return*” (Ginting Prasetya E.N dan Bandi, 2010).

Selain faktor faktor tersebut, faktor lain yang perlu diperhatikan dalam menilai kinerja reksadana adalah kinerja manajer investasi yang merupakan kemungkinan perolehan investasi yang kurang dari yang diharapkan (*expected return*). Salah satu hal yang mempengaruhi risiko investasi adalah kemampuan manajer investasi. Semakin baik seorang manajer investasi melakukan pemilihan saham

maka semakin kecil pula risiko investasi muncul. Semakin meningkat Nilai Aktiva Bersih menunjukkan kinerja reksadana saham semakin baik dan nilai investasi pemegang saham (investor) meningkat, sehingga risiko juga meningkat dan sebaliknya semakin menurun Nilai Aktiva Bersih menunjukkan nilai investasi pemegang saham juga menurun, sehingga risiko juga menurun, hal tersebut dikarenakan dalam reksadana *return* dikenal dengan Nilai manajer investasi maka investor khawatir akan mengalami kerugian atau kehilangan modal atas modal yang diinvestasikannya berdasarkan risiko bersangkutan (Umam, 2014).

Banyak investor yang ingin menempatkan dananya pada reksadana saham, tapi masalah yang dihadapi mereka adalah bagaimana cara memilih reksadana saham yang baik. Pemilihan itu bisa berdasarkan *return* dan risiko dari reksadana saham itu sendiri dan juga kinerja reksadana, *return* tinggi tidak berarti kinerja reksadana tersebut akan tinggi juga hal tersebut dikarenakan kinerja reksadana juga melibatkan risiko. Seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi global, akan berimbas positif juga pada pasar saham, sehingga akan membuat reksadana saham kembali diminati oleh investor Berikut tabel kinerja reksadana yang disajikan selama periode 2016-2019.

**Tabel 1.1 Kinerja Reksadana secara kumulatif**

Periode	Reksadana saham	Reksadana Dana campuran	Reksadana pendapatan tetap	Reksadana Pasar uang
2016	18,13	20,1	24,06	21,61
2017	29,75	31,25	38,66	28,32
2018	23,01	27,46	37,94	34,55
2019	-15,20	30,76	49,37	40,43

**Sumber : kontan.id**

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa kinerja reksadana saham terpantau paling lambat dibandingkan dengan kinerja reksadana yang lainnya. Sedangkan pada tahun 2019 kinerja produk reksadana, terutama reksadana saham masih

menunjukkan kinerja negatif. Hal ini disebabkan oleh kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dibidang performanya belum memuaskan. Berdasarkan data dari Infovesta Utama, sejak awal tahun hingga januari 2019, IHSG hanya mampu menguat 1,45%, namun masih belum mampu membawa kinerja reksadana saham ke zona positif.

Gambaran mengenai kinerja reksadana berdasarkan data yang diperoleh dari Infovesta utama yang terdapat pada tabel diatas pada periode 2016-2019 bahwa kinerja rata-rata reksadana pendapatan tetap yang tercermin dalam Infovesta Fixed Income Fund Index tumbuh 5,43% sejak awal tahun 2016. Pertumbuhan tersebut menjadi yang paling tinggi mengalahi kinerja rata-rata jenis reksadana lain. Tercatat, Infovesta balance fund index yang mencerminkan kinerja rata rata reksadana pasar uang tumbuh 2,37% di periode tersebut. Sementara infovesta equity fund index yang menggambarkan kinerja reksadana saham pada periode tersebut paling rendah nilainya dibanding dengan kinerja reksadana jenis lainnya yaitu sebesar 1,41% sementara indeks harga saham campuran menguat sebesar 2,65%. (sumber, kontan.id)

Penelitian mengenai Kinerja Reksadana sudah banyak dilakukan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan (Bitomo, 2016) menyatakan bahwa Tingkat Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil kinerja reksadana di Indonesia, juga penelitian yang dilakukan oleh oleh (Ramayani, 2018) yang menyatakan bahwa Kinerja Manajer Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia. Hal itu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta, 2016) yang menyatakan bahwa tingkat Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja reksadana saham di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto, 2015) yang menyatakan bahwa Kebijakan Alokasi Aset berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kinerja reksadana saham di Indonesia. Penelitian yang dilakukan (Purnawati, 2015) yang menyatakan bahwa Kinerja Manajer Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksadana saham.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil yang berbeda dari beberapa penelitian terdahulu maka terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu, oleh karenanya peneliti akan melakukan penelitian ulang. Penelitian ini merupakan Replikasi dari penelitian (Pradiphta, 2016) dengan judul “Pengaruh Tingkat Risiko, Alokasi Aset dan Harga Indeks saham Gabungan terhadap Kinerja Reksadana Saham” dengan perbedaan menambah variabel independen yaitu Manajer Investasi (Handayani, 2016) , karena kemampuan *market timing* dari manajer investasi membuat produk reksadana tersebut dapat menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dari imbal hasil pasar selain itu kurang tepatnya pemilihan saham-saham yang dijadikan aset dasar (*underlying*) dalam portofolio menjadi penyebab turunya kinerja reksadana sepanjang tahun dan juga *market timing* digunakan manajer investsi untuk membeli ataupun menjual saham pada saat yang tepat juga memilih saham yang tepat dalam portofolionya sehingga mampu memberikan imbal hasil yang tinggi (Purnawati, 2017)

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Kebijakan Alokasi Aset, Kinerja Manajer Investasi, dan Tingkat Risiko terhadap Kinerja reksadana saham di Indonesia pada periode 2016-2019”.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Reksadana yang diteliti yaitu reksadana saham yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan
2. Kinerja Reksa dana Saham, melalui penelusuran data sekunder yang berkaitan dengan perusahaan melalui situs Otoritas Jasa Keuangan.
3. Variabel penelitian yaitu kebijakan alokasi aset, kinerja manajer investasi dan tingkat risiko pada reksadana saham di Indonesia

4. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai dengan selesai. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2016-2019.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah Kebijakan Alokasi Aset berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksadana Saham di Indonesia?
2. Apakah Kinerja Manajer Investasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksadana Saham di Indonesia?
3. Apakah Tingkat Risiko berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksadana Saham di Indonesia?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah

1. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh Kebijakan Alokasi Aset terhadap Kinerja Reksadana di Indonesia
2. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh Kinerja Manajer Investasi terhadap Kinerja Reksadana di Indonesia
3. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh Tingkat Risiko terhadap Kinerja Reksadana Saham di Indonesia

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat dan relevan serta dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai berikut :

1. Untuk Investor  
Diharapkan dapat menjadi informasi bagi investor untuk yang ingin melakukan investasi khususnya pada jenis investasi reksadana
2. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan adalah dapat memberikan pengetahuan kepada perusahaan tentang kebijakan alokasi asset dan risiko bisnis sehingga dapat meminimumkan biaya dan meningkatkan laba di masa mendatang.

### 3. Untuk Para Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teori tentang persistensi laba. Referensi ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, ruang lingkup/batasan penelitian yang membatasi permasalahan, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulisan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada bab II.



## **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk pihak yang terkait.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

## **LAMPIRAN**

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel dan gambar.